

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* (*S. typhi*). Manusia adalah satu-satunya penjamu yang alamiah dan merupakan reservoir untuk *Salmonella typhi*. Hal ini berhubungan dengan tingkat higienis individu, sanitasi lingkungan dan penyebaran kuman dari karier atau penderita tifoid. Penularan bakteri *Salmonella typhi* dapat terjadi karena makanan atau minuman disajikan dengan tidak bersih, akibatnya makanan dan minuman ini menjadi sumber penularan bakteri *Salmonella typhi*.¹

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2012 demam tifoid merupakan penyakit sistemik dan menjadi masalah kesehatan bagi dunia. Angka insidensi di seluruh dunia ada sekitar 20 juta kasus per tahun dengan 161.000 orang meninggal karena demam tifoid dan sekitar 70% penyebab kematian di Asia. Di Indonesia sendiri, insiden demam tifoid diperkirakan sekitar 300-810 kasus per 100.000 penduduk per tahun, berarti jumlah kasus berkisar antara 600.000-1.500.000 pertahun.² Demam tifoid banyak terjadi pada negara-negara dengan tingkat sanitasi yang rendah. Hampir 80% kejadian terjadi di negara Bangladesh, Cina, India, Indonesia, Laos, Nepal, Pakistan, dan Vietnam.³ Hasil penelitian menginformasikan, Indonesia adalah peringkat ke-3 dengan insidensi terbanyak.⁴ Dalam penelitian lain, Jakarta sebagai ibukota Indonesia mencapai angka insidensi 160/100.000 kasus pada 2002-2003.⁵

Masa tunas demam tifoid berlangsung antara 10–14 hari. Demam tifoid memiliki gejala klinik yang bervariasi dan tidak khas, dari sangat ringan sampai berat dengan komplikasi yang berbahaya. Gejala yang dapat ditimbulkan berupa demam, sakit kepala, tidak nafsu makan, lemas, diare atau konstipasi.⁶ Pada beberapa orang dapat pula terjadi rasa tidak nyaman dan sakit pada perut. Umumnya gejala bervariasi yang disebabkan oleh penyakit ini membuat penyakit ini sulit untuk didiagnosis. Penegakan diagnosis selain dari gejala klinis dapat dibantu dari pemeriksaan laboratorium.⁷

Pemeriksaan laboratorium yang sering digunakan untuk penegakan diagnosis adalah pemeriksaan serologis, diantaranya terdapat pemeriksaan widal dan pemeriksaan IgM Anti Salmonella (Tubex-TF[®]). Widal adalah pemeriksaan penunjang diagnosis demam tifoid yang masih sering diusulkan hingga saat ini. Prinsip dari pemeriksaan widal relatif mudah untuk di kerjakan sehingga dapat dilakukan di berbagai sarana kesehatan. Selain itu widal memiliki kelebihan lain, yaitu dapat mendeteksi infeksi kuman salmonella non typhi. Namun Kelemahan uji Widal yaitu rendahnya sensitivitas dan spesifisitas serta sulitnya melakukan interpretasi hasil membatasi penggunaannya dalam penatalaksanaan penderita demam tifoid.⁸

IgM Anti Salmonella adalah sarana penunjang diagnosis demam tifoid yang relatif baru dibandingkan dengan widal yang sudah di gunakan dilaboratorium. Prosedur pemeriksaan cukup sederhana dan hasil yang relatif cepat diperoleh yaitu sekitar \pm 1 jam. IgM Anti Salmonella adalah pemeriksaan in vitro untuk mendeteksi antibodi IgM terhadap antigen LPS O9 kuman Salmonella typhi yang terdapat dalam serum penderita, interpretasi hasil pemeriksaan secara semikuantitatif. Antigen LPS O9 hanya ditemukan pada Salmonella typhi serogrup D. Pemeriksaan IgM Anti Salmonella merupakan metode diagnostik demam tifoid dengan tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang lebih baik dibandingkan dengan pemeriksaan Widal. Pemeriksaan IgM Anti Salmonella lebih cepat, mudah, sederhana dan akurat untuk digunakan dalam penegakan diagnosis demam tifoid.⁹

DKI Jakarta termasuk kota dengan tingkat sanitasi yang rendah, sehingga kemungkinan terjadinya demam tifoid setiap tahun nya meningkat. Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat adalah rumah sakit besar di DKI Jakarta sehingga memungkinkan adanya pasien demam tifoid yang pernah dirawat disana. Ditambah pula pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella adalah pemeriksaan standar dalam setiap rumah sakit yang juga dilaksanakan di RS Sumber Waras sehingga peneliti tertarik meneliti gambaran hasil pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella pada pasien demam tifoid di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat tahun 2014.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

- Belum diketahuinya gambaran hasil pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras pada tahun 2014.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan widal pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras pada tahun 2014?
- Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras pada tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras pada tahun 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Diketahui gambaran pemeriksaan widal pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras Periode 2014.
- Diketahui gambaran pemeriksaan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras Periode 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat penelitian bagi Rumah Sakit Sumber Waras

- Diketahuinya gambaran hasil pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras tahun 2014.

1.4.2 Manfaat penelitian bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

- Memberikan informasi gambaran hasil pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid di RS Sumber Waras tahun 2014.

- Sebagai sumber referensi data untuk penelitian kedepannya yang akan dilaksanakan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.4.3 Manfaat penelitian bagi peneliti

- Mulai belajar meneliti untuk pendidikan selanjutnya
- Memperoleh pengetahuan mengenai gambaran hasil pemeriksaan widal dan IgM Anti Salmonella pada pasien klinis demam tifoid.
- Memperoleh pengalaman berinteraksi dengan kelompok masyarakat tertentu.